

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sentosa. PAUD Sentosa terletak di desa Tiwingan Lama, Riam Kanan, Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. Yang berada di tengah kampung dan letaknya strategis karena berdekatan dengan Puskesmas, dan sekolah dasar. PAUD ini merupakan salah satu PAUD yang dibangun didesa Tiwingan Lama, jadi PAUD ini cukup dikenal didesa tersebut dan menjadi salah satu PAUD yang ada di kecamatan Aranio, karena disetiap desa atau kampung terdapat satu PAUD atau TK yang berdiri.

Sejarah singkat PAUD Sentosa, awal mula berdirinya yaitu pada tanggal 1 november 2008, yang awalnya bertempat di Balai Desa, Tiwingan lama, dan dahulu gurunya berjumlah 4 pengajar. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2012 sekolah berpindah ke sebuah toko yang berada dipertengahan kampung yang dimana tempat itu biasanya setiap hari kamis berkegiatan jual beli atau bisa dibilang “ Pasar Kamis”.

Toko tersebut yang awalnya dibeli oleh kepala sekolah untuk berdagang baju dan membuka usaha jualan nasi goreng dan bakso, kemudian karna terjadi sebuah penurunan pasaran kepala sekolah menghibah toko ini sebagai tempat mengajar atau menjadi kelas untuk anak PAUD. Kemudian berjalannya waktu berkurang lah satu pengajar yang awalnya 4 orang guru dan sekarang menjadi 3 guru saja. Karena guru

yang berenti ini diangkat menjadi kepala pengurus dikampung Rantau Balai, yang masih termasuk desa atau kampung yang ada di riam kanan. Adapun sarana dan prasarana pada lembaga ini bisa dibilang sudah lengkap.



Gambar 2.1 APE Paud Sentosa

Pada lembaga ini ada kelompok A1, kelompok A2, dan kelompok B. Adapun keadaan guru pada PAUD ini yaitu ada 2 orang guru dan kepala sekolah. Pada tahun 2022/2023 ini jumlah anak-anak yang sekolah di PAUD Sentosa yaitu 35 anak pada kelompok A1, kelompok A2, dan kelompok B. Adapun visi-misi dan tujuan lembaga ini yaitu:

A. Visi: Terwujudnya anak didik yang berkarakter, beuntung, baiman, batuah, taat pada agama, bangsa, dan negara.

B. Misi:

1. Melahirkan anak-anak yang cerdas, sehat, ceria, melalui bermain seraya belajar.
2. Membuat anak menikmati masa *golden age* (masa keemasan) yang penuh kebahagiaan dan keceriaan.
3. Melahirkan anak-anak yang punya dedikasi tinggi, berkarakter, bertanggung jawab dan berakhlak baik.

Kondisi fisik PAUD Sentosa memiliki 2 ruangan kelas yang digunakan untuk pembelajaran siswa kelompok A1, A2, dan B. Tidak ada ruangan kantor dan perpustakaan, cuman ada ruangan kelas, wc, dan gudang. Karena tempat yang terbatas. Dinding PAUD Sentosa didalamnya sudah dihiasi dengan berbagai macam bentuk, gambar, pola lainnya seperti awan, gambar berbentuk mobil, huruf dan angka dan lainnya, jadi anak senang berada disekolahan.

PAUD ini memiliki 2 kelas, pada kelompok A dan B untuk kelas A itu dibagi dua waktu seperti untuk kelas A1 masuk jam 08.00-10.00,

kelas A2 masuk jam 11.00-12.00 kelas ini dikelola 2 guru, untuk kelas B dikelola 1 guru. Berikut merupakan data pendidik di PAUD Sentosa.

**Tabel 2.1 DATA Guru PAUD Sentosa**

No	Nama Pendidik	L/P	Jabatan	Lulusan
1.	Uswatun Hasanah	P	Kepala Sekolah + Guru kelompok A1	S1 PAUD
2.	Novi Yuantita Marisa	P	Guru kelompok A2	S1 PAUD
3.	Nani Juniati	P	Guru Kelompok B	S1 PAUD

Keadaan APE *outdoor* di PAUD Sentosa sudah lumayan lengkap berupa ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, ayunan berpasangan. Keadaan permainan *outdoor* di Paud Sentosa terawat dikarenakan disekolahan dipasang jaring yang berbentuk seperti pagar agar hewan seperti ayam dan anak-anak disekitaran sekolah tidak dapat masuk dan memperlmainkannya. Untuk halaman sekolah tidak terlalu luas dikarenakan sempitnya tempat disekitaran sekolahan. Jadi jika disekolahan melakukan senam atau permainan diluar ruangan guru mensiasati dengan senam didalam rungan kelas atau jalan santai disekitaran sekolahan sambil memperkenalkan atau memberi pelajaran santai karna ketika anak jalan santai disekitaran sekolahan terdapat banyak sesuatu pembelajaran dikarenakan sekolahan berada dipedesaan. Jadi seperti tanaman, hewan dan benda lainnya bisa diperlihatkan secara nyata.



Gambar 2.2 Keadaan APE *outdoor*

## 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu anak Kelompok B PAUD Sentosa yang berjumlah 15 anak terdiri dari 8 laki-laki, 7 anak perempuan. Sebagian besar anak dikelas ini berusia 5-6 tahun. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

**Tabel 2.2 Data Anak Kelompok B PAUD Sentosa**

NO	NAMA	Jenis Kelamin
1.	Akmal Naim Faruq	Laki-laki
2.	Ananda Aisyah Humaira	Perempuan
3.	Diskha Azqia	Perempuan
4.	Khairunnisa	Perempuan
5.	Marshall Riyad Al fath	Laki-laki
6.	Muhammad Aiman	Laki-laki
7.	Muhammad Ali Wafa	Laki-laki
8.	Muhammad Aqil	Laki-laki
9.	Muhammad Azka Maulidin	Laki-laki
10.	Noor Hanifa	Perempuan
11.	Siti Haura Nazhifa	Perempuan
12.	Hulya Syakila Abida	Perempuan
13.	Muhammad Iqlil	Laki-laki
14.	Muhammad Fadhil	Laki-laki
15.	Salsabil	Perempuan

### 3. Persiapan Penelitian

Tahap penyelesaian izin rekomendasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan penelitian. Surat izin dan rekomendasi penelitian yang disiapkan sebelum penelitian sebagai berikut:

- a. Surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Nomor : B-2018/Un.14/III.1/PP.00.9/10/2022
- b. Surat izin pelaksanaan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor : PN.01.00/648-II/ KESBANGPOL/2022.

## **B. Pelaksanaan dan Deskripsi Kegiatan pada Kelas Eksperimen**

### **1. Pelaksanaa Kegiatan pada Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu observasi sebelum pelaksanaan (*Pretest*), kegiatan perlakuan (*treatment*) sebanyak 1 kali, dan observasi setelah perlakuan (*post test*). Kegiatan penelitian dilaksanakan seperti biasanya dilakukan 3 kali pertemuan.

Pada pembelajaran ketika penelitian dilakukan penelitian bertindak sebagai guru pendamping saja. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembelajaran yang berkaitan dengan tema, peneliti mengamati anak dengan memberikan sebuah kegiatan yaitu sablon sederhana menggunakan spons dengan pola dengan tema dan sub tema pada hari tersebut dan ditambah kegiatan sains yaitu pencampuran warna digabung menjadi satu sablon dan pencampuran warna.

Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan didalam

kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan sablon sederhana dan pencampuran warna. Persiapannya seperti materi kegiatan, pembuatan RPPH, dan media yang bakal digunakan.

Kegiatan penelitian dilakukan 3 kali yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*), treatment, kemudian setelah perlakuan (*post test*).

Berikut ini jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel:

**TABEL 2.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan di Kelas Eksperimen**

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Senin/14 Nopember 2022	10;30	<i>Pretest</i>
2	Senin/5 Desember 2022	10;30	<i>Treatment</i>
3	Selasa/13 Desember 2022	10;30	<i>Post test</i>

## 2. Deskripsi Kegiatan di Kelas Eksperimen

### a. Pertemuan Pertama (*Pretest*) Hari Senin, 14 Nopember 2022

Pada pertemuan pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal perkembangan kognitif anak, seperti anak mampu melakukan pencampuran warna secara mandiri dengan guru mempersilahkan dan memberikan arahan sedikit mengenai cara-cara sebelum melakukan kegiatan, dapat bekerja sama dalam kegiatan, menebak warna sebelum dicampurkan, dan menebak warna sesudah digabungkan, cara anak melakukan kegiatan seperti ada yang ditekan, ada yang di tepel, ada yang



mengusap. Tema pada Senin 14 Nopember 2022 yaitu ” Buah-buahan” sub tema “ Pisang”. Jadi cetakan sablon untuk *pretest* bentuk buah Pisang.

Pada hari Senin jam 10;30 anak-anak datang karna kelas dipakai secara begantian atau dibagi perjam. Anak datang dan diarahkan membundar untuk membaca doa sebelum belajar, doa-doa lainnya, membaca surah-surah pendek. Kemudian dilakukan pengabsenan dan berhitung jumlah anak yang hadir pada hari itu. Kemudian masuk ke pembelajaran inti menyebutkan buah yang di perlihatkan oleh guru melalui media gambar dan media langsung, kemudian anak menyebutkan warna, mengejakan huruf, kemudian mengarahkan anak untuk menuliskan hurup kepapan tulis. Kemudian melakukan sablon sederhana peneliti dan guru mempersiapkan bahan dan media yang digunakan ditaruh ditengah-tengah anak menagmbil satu-satu, dan sedikit diarahkan cara-cara melakukan kegiatan sablon sederhana dan kemudian anak langsung mengerjakan.

Pada awal *pretest* anak memegang spons, mengambil kertas yang berpola, kemudian sebagian anak kordinasi mata dan tangan masih ada yang tidak seimbang, ada beberapa anak yang matanya kesana kemari sehingga hasil kurang rapi. Dan ada juga beberapa anak yang hasil sablonnya rapi dan bagus. Peneliti mendapatkan hasil gambaran awal tentang perkembangan kognitif anak pada hasil *pretest*, maka peneliti akan melakukan perlakuan/*treatment* sebanyak 1 kali karena peneliti dibantu dengan guru untuk mendapatkan hasil anak dengan jumlah anak 15 orang,

akan dibagi 2 kelompok dalam satu kelompok ada 1 pengawas atau pengamat.

**b. Pertemuan kedua (*Treatment I*) Hari Senin, 5 Desember 2022**

- 1) Sebelum kegiatan dimulai
  - a) Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah lalu mempersilahkan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu kemudian meletakkan tas ditempat tas dengan rapi
  - b) Guru mempersilahkan anak untuk bermain bebas sebelum kegiatan dimulai
  - c) Guru mempersilahkan anak untuk duduk rapi membentuk lingkaran
- 2) Kegiatan pembuka
  - a) Guru dan anak memulai pembelajaran dengan membaca doa mau belajar beserta artinya
  - b) Membaca surah-surah pendek dan syahadat bersama-sama
  - c) Membaca doa untuk kedua orang tua, doa bangun tidur
  - d) Menyebutkan huruf hijaiyah
  - e) Menyebutkan huruf abjad
  - f) Kemudian mengabsen anak-anak yang hadir dan menanyakan kepada anak-anak siapa yang tidak hadir
  - g) Guru menjelaskan tema pembelajaran pada hari ini yaitu “Tanaman/Buah-buahan (Jeruk)

- h) Guru menanyakan kepada masing-masing anak tentang buah jeruk

### 3) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
- b) Peneliti mencontohkan cara kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
- c) Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak tentang ada warna apa saja yang tersedia untuk menyablon buah jeruk
- d) Peneliti menanyakan kepada anak apakah sudah paham cara menyablon gambar pada pola buah jeruk dengan spons dan pewarna
- e) Peneliti mempersilahkan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan sablon sederhana menggunakan spons dan perwarna
- f) Peneliti menyediakan tisu basah untuk membersihkan tangan anak dan membersihkan lantai jika terkena pewarna saat menyablon.

### 4) Kegiatan Penutup

- a) Peneliti mempersilahkan anak untuk mencuci tangan dengan tertib jika sudah menyelesaikan kegiatan sablon sederhana
- b) Guru menanyakan kepada anak kegiatan apa yang sudah dilakukan

- c) Guru menanyakan kepada anak warna apa saja yang digunakan saat menyablon buah jeruk
- d) Guru menanyakan buah apa yang tadi dikerjakan saat menyablon
- e) Mengajak anak untuk berdoa
- f) Guru mempersilahkan anak untuk membereskan perlengkapan pribadi masing-masing
- g) Guru mempersilahkan anak untuk duduk rapi dan menyampaikan pesan-pesan kepada anak
- h) Guru mengajak anak untuk berdoa pulang



Gambar 2.3 *Treatment 1* anak menyablon pola gambar buah jeruk



Gambar 2.4 *Treatment 1* hasil anak menyablon pola gambar buah jeruk

### c. Pertemuan ketiga (post test) Hari Selasa, 13 Desember 2022

#### 1) Sebelum kegiatan dimulai

- a) Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah lalu mempersilahkan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu kemudian meletakkan tas ditempat tas dengan rapi
- b) Guru mempersilahkan anak untuk bermain bebas sebelum kegiatan dimulai
- c) Guru mempersilahkan anak untuk duduk rapi membentuk lingkaran

#### 2) Kegiatan pembuka

- a) Guru dan anak memulai pembelajaran dengan membaca doa mau belajar beserta artinya
- b) Membaca surah-surah pendek dan syahadat bersama-sama
- c) Membaca doa untuk kedua orang tua, doa bangun tidur

- d) Menyebutkan huruf hijaiyah
- e) Menyebutkan huruf abjad
- f) Kemudian mengabsen anak-anak yang hadir dan menanyakan kepada anak-anak siapa yang tidak hadir
- g) Guru menjelaskan tema pembelajaran pada hari ini yaitu “Tanaman/Buah-buahan (Apel)
- h) Guru menanyakan kepada masing-masing anak tentang buah apel.

3) Kegiatan inti

- a) Peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
- b) Peneliti mencontohkan cara kegiatan sablon sederhana menggunakan spons
- c) Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak tentang ada warna apa saja yang tersedia untuk menyablon gambar buah apel
- d) Peneliti menanyakan kepada anak apakah sudah paham cara menyablon gambar pola buah apel dengan spons dan pewarna
- e) Peneliti mempersilahkan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan sablon sederhana menggunakan spons dan pewarna

- f) Peneliti menyediakan tisu basah untuk membersihkan tangan anak jika terkena pewarna saat menyablon
- 4) Kegiatan penutup
- a) Peneliti mempersilahkan anak untuk mencuci tangan dengan tertib jika sudah menyelesaikan kegiatan sablon sederhana
  - b) Guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
  - c) Guru menanyakan kepada anak warna apa saja yang digunakan saat menyablon buah apel
  - d) Mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang
  - e) Guru mempersilahkan anak untuk beres-beres perlengkapan pribadi masing-masing
  - f) Guru mempersilahkan anak untuk duduk rapi lalu menyampaikan pesan-pesan kepada anak



Gambar 2.5 *Posttest* menyablon pola gambar Apel



Gambar 2.6 Hasil kegiatan posttest sablon pola gambar Apel

### C. Penyajian data dan Analisis Data

Metode *inkuiri* dan *discovery* pada dasarnya dua metode pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain. *Inkuiri* artinya penelitian, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dengan melalui penelitian peserta didik akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan. Langkah-langkah metode *inkuiri* dan *discovery* dinilai cukup ilmiah dalam melakukan penyelidikan dalam rangka memperoleh suatu penemuan. Mulai dari merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dengan data dan menarik kesimpulan sangat membimbing peserta didik untuk berfikir obyektif dalam memecahkan masalah. Jadi



dengan metode *inkuiri discovery*, peserta didik melakukan suatu proses mental yang bernilai tinggi.<sup>54</sup>

#### 1. Langkah-langkah pembelajaran metode *inkuiri* dan *discovery*

Pada penjelasan diatas dapat ditemukan keterkaitan berupa guru seharusnya selalu memberikan inovasi baru dalam melakukan proses pembelajaran dimana memberikan pertumbuhan peserta didik untuk melakukan berbagai macam pembelajaran baru agar dapat berfikir secara obyektif dalam memecahkan masalah. Oleh sebab itu peneliti memberikan pembelajaran dengan melakukan pewarnaan pada gambar sehingga membantu terciptanya proses pembelajaran yang bersifat riang dan gembira.

*Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak di kelompok B, distribusi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sablon sederhana pada kelompok B ada 15 anak, berikut hasil penilaian pre test terhadap kelompok B yaitu sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Sumiati, S. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Inquiry pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4).2008.hal 22.

**Tabel 2.3 Hasil *Pre Test* Kelompok B Paud Sentosa**

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
1	Akmal Naim Faruq	58	BSB
2	Ananda Aisya Humaira	42	MB
3	Diskha Azqia	50	MB
4	Khairunnisa	50	MB
5	Marshall Riyad Al fath	42	MB
6	Muhammad Aiman	25	BB
7	Muhammad Ali Wafa	42	MB
8	Muhammad Aqil	42	MB
9	Muhammad Azka Maulidin	58	BSB
10	Noor Hanifa	42	MB
11	Siti Haura Nazhifa	58	BSB
12	Hulya Syakila Abida	58	BSB
13	Muhammad Iqlil	50	MB
14	Muhammad Fadhil	33	BB
15	Salsabil	50	MB

Keterangan:

Nilai 31 - 40 : BB (Belum Berkembang)

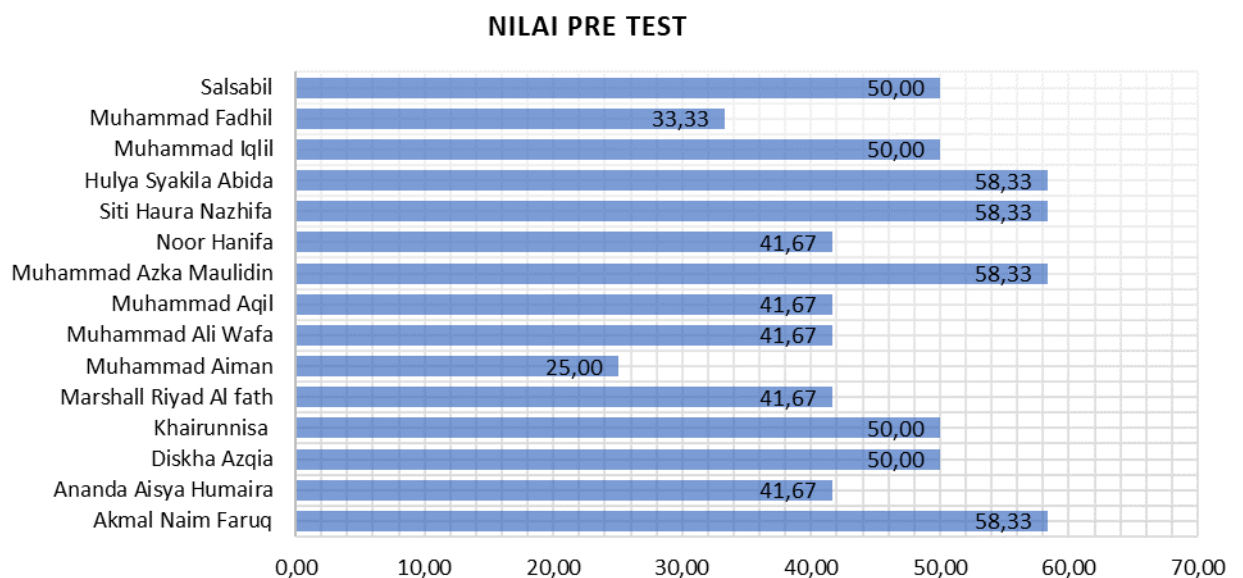
Nilai 41 - 50 : MB (Mulai Berkembang)

Nilai 51-60 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Nilai 61-70 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan data pretest kegiatan ada 2 anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang secara optimal, dan ada 9 anak yang perkembangan motorik halusnya sudah mulai berkembang namun masih meminta bantuan guru saat menyablon. Ada 4 anak yang perkembangan motorik halusnya sudah baik tapi masih minta bantuan guru saat kesusahan dan ada satu anak yang perkembangan motorik halusnya sudah bagus karena dia mengerjakan kegiatan sablon dengan sendiri. Berikut diagram batang pretest.

**Gambar 2.7 Diagram Batang Pretest**



Dengan diperolehnya data tersebut peneliti mengetahui nilai rata-rata kelompok untuk mengetahui rata-rata kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil data tersebut.

**Gambar 2.8 Hasil Uji Rata-rata, Minimal dan Maximal *Pretest***

Statistics		
Nilai Pretest		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		46.67
Median		50.00
Std. Deviation		9.722
Variance		94.524
Minimum		25
Maximum		58
Sum		700

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata kelas 46,67 Berikut hasil penilaian anak kelompok B sesudah diberikan perlakuan kegiatan sablon sederhana dengan pola gambar apel (*post test*).

**Tabel 2.6 Hasil *Post Test* Kelompok B Paud Sentosa**

No	Nama	Nilai <i>pretest</i>	Keterangan
1	Akmal Naim Faruq	83,33	BSB
2	Ananda Aisya Humaira	75,00	MB
3	Diskha Azqia	91,67	BSH
4	Khairunnisa	91,67	BSH
5	Marshall Riyad Al fath	91,67	BSH
6	Muhammad Aiman	75,00	MB
7	Muhammad Ali Wafa	83,33	BSB
8	Muhammad Aqil	91,67	BSH
9	Muhammad Azka Maulidin	83,33	BSB
10	Noor Hanifa	91,67	BSH
11	Siti Haura Nazhifa	83,33	BSB
12	Hulya Syakila Abida	83,33	BSB
13	Muhammad Iqlil	75,00	MB
14	Muhammad Fadhil	83,33	BSB
15	Salsabil	75,00	MB

Keterangan :

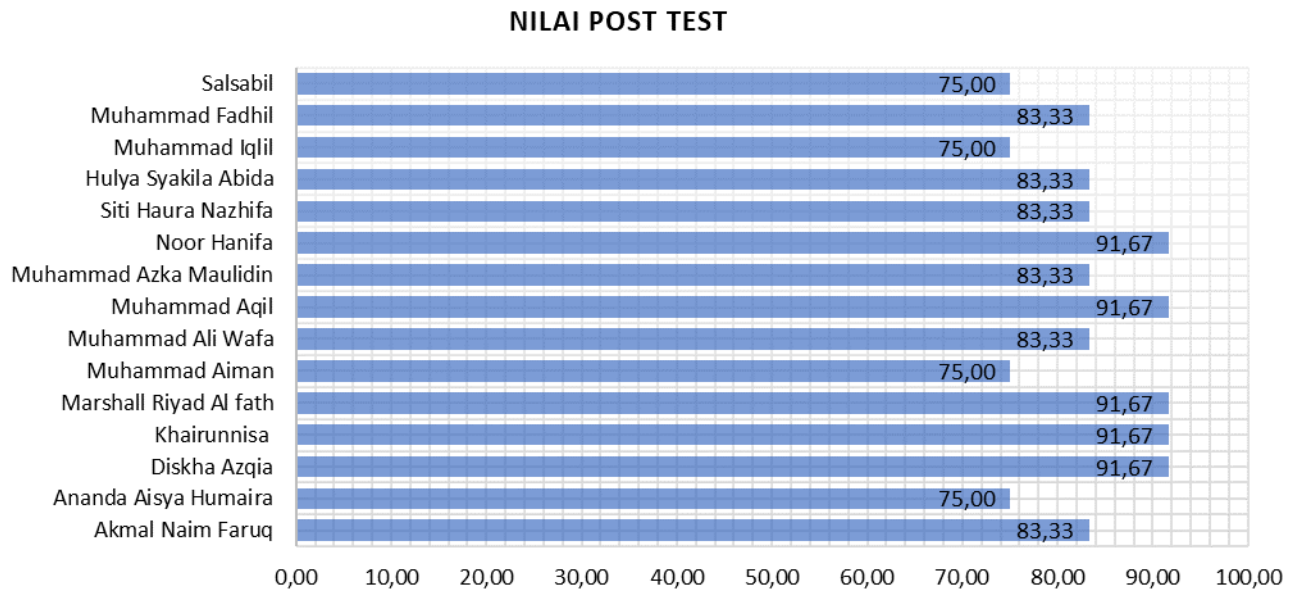
Nilai 61-70 : BB (Belum Berkembang)

Nilai 71-80 : MB (Mulai Berkembang)

Nilai 81-90 : BSB (Berkembang Sesuai Baik)

Nilai 91-100 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan hasil penilaian kegiatan *post test* kegiatan menyablon pola gambar apel dapat dilihat pada tabel penilaian yaitu ada 4 anak yang mulai berkembang, lalu ada 6 anak yang berkembang sangat baik dan ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan. Dari Penilaian *pre test* ada 2 anak yang belum berkembang mengalami peningkatan perkembangan saat kegiatan posttest, Dapat dilihat dari diagram batang posttest dibawah ini adanya peningkatan penilaian dari perkembangan motorik halus anak.

**Gambar 2.8 Diagram Batang Post test**

Dengan diperolehnya data tersebut peneliti mengetahui nilai rata-rata kelompok untuk mengetahui rata-rata kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil data tersebut :

**Gambar 2.9 Hasil Uji Rata-rata, Minimal dan Maximal *Posttest***

**Statistics**

Nilai Post Test

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		83.87
Median		83.00
Std. Deviation		6.812
Variance		46.410
Minimum		75
Maximum		92
Sum		1258

Berdasarkan tabel di tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini sesudah diberikan perlakuan memiliki rata-rata kelas 83,87. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan yaitu 46,67 dan 83,87. Namun peneliti masih perlu menguji menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansinya. Sebelum melakukan pengujian t-test dengan sampel berhubungan (*dependent*), peneliti perlu mengetahui normalitas data. Jika normalitas data terpenuhi maka t-test dapat digunakan, akan tetapi jika normalitas data tidak terpenuhi maka akan digunakan uji non parametrix. Menurut *McMillan* uji non parametrix yang relevan dengan uji t-test sampel yang tidak berhubungan adalah *uji Wilcoxon*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data:

**Gambar 2.10 Hasil Uji Normalitas *Shapiro - Wilk***

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre Test	.182	15	.193	.894	15	.077
Nilai Post Test	.217	15	.055	.816	15	.062

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji *Shapiro - Wilk* signifikansi yang diperoleh adalah 0,077 dan 0,062. Dari nilai tersebut lebih besar daripada level signifikansi yang digunakan untuk menentukan normalitas data dalam penelitian yaitu 0.05. dengan demikian data tersebut berdistribusi dengan normal.

**Tabel 2.11 Hasil Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pre Test	Based on Mean	1.969	1	28	.172
	Based on Median	1.437	1	28	.241
	Based on Median and with adjusted df	1.437	1	24.098	.242
	Based on trimmed mean	1.850	1	28	.185

Berdasarkan output *Test of Homogeneity of variance*, signifikansi yang diperoleh adalah 0,185 Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, variansi pada tiap kelompok data adalah homogen. Dengan melihat hasil uji normalitas dan homogenitas diatas dapat diketahui bahwa uji t-test dengan sampel berhubungan (*dependent*) relevan dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Sablon gambar apel Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di Paud Sentosa, untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan tersebut maka peneliti menggunakan uji paired sample t-test. Berikut ini adalah hasil pengujian tersebut:

**TABEL 2.11 Hasil Uji Paired T Test****Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-37.20000	11.30866	2.91988	-43.46253	-30.93747	-12.740	14	.000

Berdasarkan uji paired sample t-test tersebut diketahui signifikansinya yang diperoleh sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05, maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan Sablon



gambar apel keterampilan motorik halus anak kelompok B di Paud Sentosa berkembang dengan baik.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Sentosa. Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin dan Selasa. Sampel pada penelitian ini yaitu anak di kelompok B yang berjumlah 15 anak untuk melakukan kegiatan sablon gambar apel menggunakan pewarna yang sudah disediakan peneliti. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan sablon gambar apel. Setelah itu peneliti melakukan treatment atau perlakuan sebanyak 3 kali sesuai jadwal dan pola gambar untuk menyablon sesuai tema pembelajaran pada hari itu. Sesudah mendapatkan perlakuan/treatment kemudian peneliti melakukan tes setelah mendapatkan perlakuan atau bisa disebut post test gunanya untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak saat melakukan kegiatan sablon sederhana saat sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (post test). Pada pretest anak masih kaku dalam melakukan pewarnaan, dan koordinasi mata dan jari tangan yang tidak seimbang, ada beberapa anak yang matanya masih kesana kemari sehingga hasil warna kurang rapi dan bagus.

Lalu ada beberapa anak yang hanya menggunakan 1 warna saja saat menyablon, padahal peneliti menyediakan 3 warna yaitu kuning, hijau

dan merah. Tapi ada beberapa anak juga yang koordinasi jari tangan dan matanya bagus, anak fokus saat menyablon gambar apel, serta pengaplikasian warna saat menyablon tetapi tangannya masih kaku saat menyablon. Setelah mendapat gambaran awal mengenai perkembangan motorik halus anak pada hasil pretest, maka peneliti memberikan perlakuan/treatment sebanyak 3 kali pada kegiatan sablon sederhana dengan menggunakan pewarna yang lebih banyak lagi. Berikut hasil kegiatan pretest menyablon gambar apel ada 2 anak yaitu Muhammad Aiman dan Muhammad Fadhil yang motorik halusnya belum berkembang (BB) secara optimal,

Berikut hasil sablon sederhana 9 anak yaitu Ais, Da, Kh, Ma, Ri, AW, MA, MI, NH, dan Sa yang perkembangan motorik halusnya sudah mulai berkembang (MB) namun masih meminta bantuan guru saat menyablon.



Gambar IX Hasil Sablon Sederhana Mulai Berkembang (MB)

Pada perlakuan atau treatment sebanyak 1 kali peneliti memberikan pola gambar yang berbeda-beda disetiap perlakuan sesuai tema pembelajaran pada hari tersebut dan menyediakan beberapa warna untuk kegiatan sablon gambar apel. Pada treatment I peneliti menyediakan pola gambar apel dan menyediakan pewarna hijau, biru, merah muda, jingga, dan kuning. Pada pertemuan terakhir atau post test untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak mengenai kegiatan sablon gambar apel menggunakan pewarna pada pola gambar apel karena tema pada pembelajaran pada hari itu tentang tumbuhan dan buah-buahan, maka dari itu peneliti menyediakan pola gambar Apel dan pewarnanya, hijau, merah muda, jingga, biru.

Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak sudah mulai memahami cara atau aturan dalam kegiatan menyablon, dan anak juga sudah mulai kreatif dalam mengaplikasikan warna saat menyablon pola gambar serta anak juga mulai fokus saat kegiatan menyablon. Berdasarkan hasil perlakuan tersebut anak juga sudah tidak kaku lagi memegang saat mengaplikasikan warna pada kegiatan menyablon pola gambar cetakan, dan dari sana juga terlihat perkembangan motorik halus anak serta koordinasi antara jari tangan dan mata, anak juga bisa lebih fokus saat kegiatan menyablon tidak menoleh ke kiri dan ke kanan lagi. Berikut hasil menyablon 2 anak yang mengalami peningkatan perkembangan motorik halus saat kegiatan posttest, dengan hasil penilaian 75,00 MA dan 83,33 MF.

Berikut hasil menyablon 9 anak yang perkembangan motoriknya pada saat pretest sudah mulai berkembang dan mengalami peningkatan perkembangan saat posttest menjadi lebih baik dari hasil penilaian yaitu 75,00 Ananda Aisya Humaira, 91,67 Diskha Azqia, 91,67 Khairunnisa, 91,67 Marshall Riyad Al fath, 83,33 Muhammad Ali Wafa, 91,67 Muhammad Aqil, 75,00 Muhammad Iqlil, 91,67 Noor Hanifa, dan 75,00 Salsabil.



Gambar X Hasil Sablon Anak Pola Apel *Pretest*

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat ada peningkatan yang terjadi antara nilai pretest dan posttest, dapat dilihat juga dari hasil kegiatan menyablon ke 5 anak yang motorik halus nya belum berkembang secara optimal, dan peningkatan yang terjadi pada 9 anak yang awalnya motorik halus nya mulai bagus dan menjadi berkembang sangat baik setelah diberikan perlakuan, jadi kegiatan sablon gambar berguna melatih motorik halus anak, melatih koordinasi mata dan jari tangan serta dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mengaplikasikan

warna saat kegiatan menyablon. Maka dari itu kegiatan sablon gambar dapat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut dapat terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B Paud Sentosa dengan jumlah subjek sebanyak 15 anak, pada saat kegiatan menyablon anak sangat antusias saat melaksanakan, karena kegiatan tersebut belum pernah dilakukan, jadi anak sangat senang dan bersemangat saat melakukan kegiatan sablon gambar menggunakan berbagai warna.

Kognitif berasal dari kata cognition persamaannya knowing yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>55</sup> Peningkatan keterampilan menyablon anak dapat dilihat dari data statistik rata-rata awal (pretest) atau nilai sebelum anak diberikan perlakuan sebesar 46,67 data statistik nilai rata-rata akhir (post test) atau nilai setelah anak diberikan perlakuan sebesar 83,87, berdasarkan uji Paired sample t-test diketahui sigifikansinya yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,05. Maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka hasil posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 83,67 yang berada pada kualifikasi baik. Kualifikasi ini

---

<sup>55</sup> Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Medan: IKAPI, 2016), hlm., 31

lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat pretest sebesar 46,67 yang berada pada kualifikasi cukup baik. Berdasarkan hasil rata-rata nilai ekeperimen di atas dapat dibuktikan bahwa dengan kegiatan sablon sederhana dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak pada kelompok B Paud Sentosa.